

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia saat ini semakin lama semakin meningkat, hal ini mengakibatkan permintaan akan kebutuhan pendanaan yang dibutuhkan oleh masyarakat juga meningkat, baik pendanaan untuk kebutuhan produktif maupun untuk kebutuhan konsumtif. Disini dunia perbankanlah yang berperan sebagai salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peran penting dalam kehidupan suatu negara, khususnya pada sektor ekonomi dan keuangan. Bank sebagai lembaga keuangan yang tugasnya yaitu menjadi lembaga perantara di antara masyarakat yang kelebihan dana maupun masyarakat yang kekurangan dana. Bagi masyarakat yang kelebihan dana, mereka akan berbondong-bondong menghimpun dananya tersebut ke bank. Diharapkan dengan dana yang dihimpun tersebut dapat memenuhi kebutuhan pembiayaan kepada masyarakat yang kekurangan dana.

Disisi lain, Indonesia sebagai negara yang mayoritas beragama muslim, telah lama mendambakan kehadiran sistem lembaga keuangan yang sesuai tuntutan kebutuhan tidak sebatas finansial namun juga dari sisi moralitasnya. Sistem lembaga yang dimaksud ialah bank yang terbebas dari sistem bunga atau yang biasanya disebut dengan bank syariah. Setelah adanya peraturan tentang Perbankan Syariah Undang-Undang No. 17 Tahun 1992, kehadiran perbankan syariah sebagai bagian dari sistem perbankan nasional diharapkan

dapat mendorong perkembangan perekonomian dalam suatu negara. Akan tetapi, dengan berbagai kelemahan dan kekurangan dalam undang-undang tersebut, pada tahun 1998 disahkanlah UU No. 10 Tahun 1998 tentang revisi UU sebelumnya. Setelah dikeluarkannya ketentuan perundang-undangan tersebut, sistem perbankan syariah sejak tahun 1998 telah menunjukkan perkembangan yang cukup pesat yaitu sekitar 74% pertumbuhan aset per tahun.<sup>1</sup> Sehingga pada tahun 2008, keluarlah Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang melengkapi minimnya regulasi Perbankan Syariah.

Eksistensi perbankan syariah di Indonesia saat ini semakin meningkat sejak adanya UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang memberikan landasan operasi yang lebih jelas bagi bank syariah. Perbankan syariah pada dasarnya merupakan pengembangan dari konsep ekonomi Islam, terutama dalam bidang keuangan yang dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan muslim yang menginginkan adanya jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu Bank Syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam.<sup>2</sup>

Di Indonesia perkembangan perbankan syariah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ketahun. Secara kelembagaan bank syariah yang pertama kali berdiri di Indonesia adalah PT Bank Muamalat Indonesia

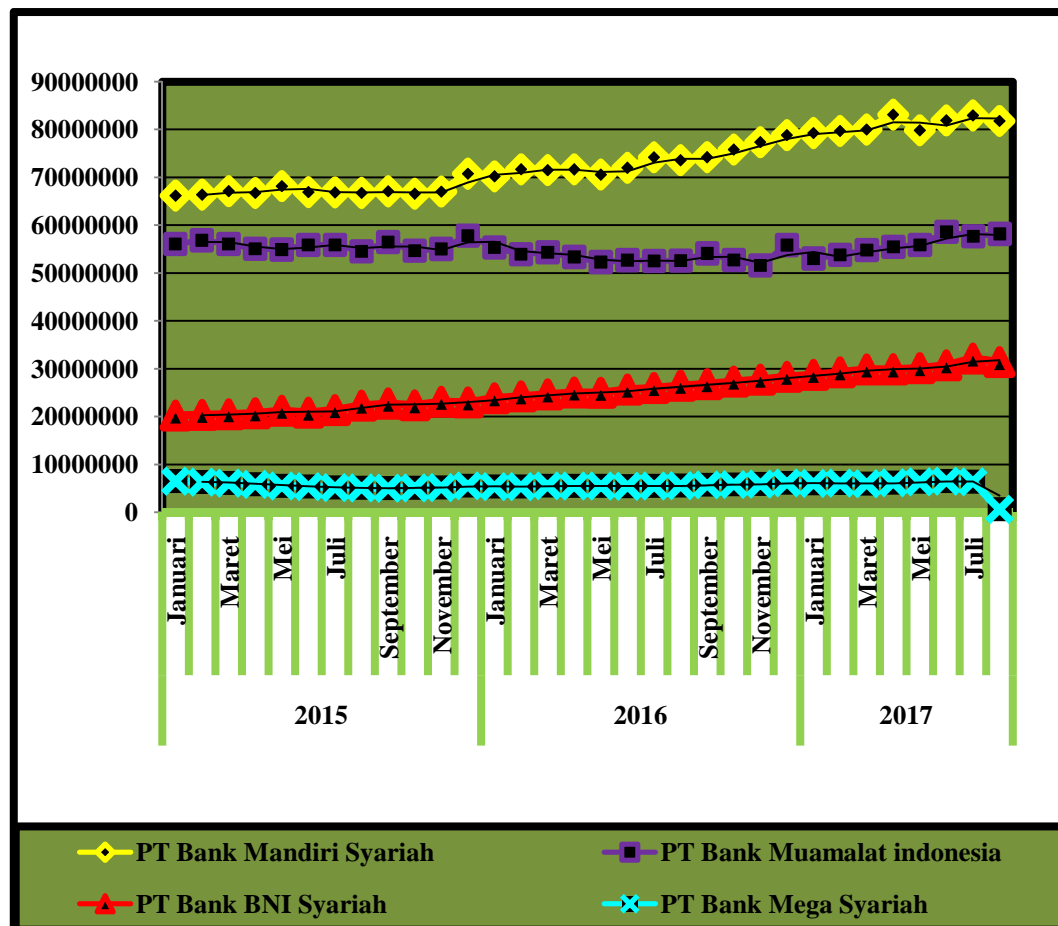
---

<sup>1</sup> M. Sulhan dan Edy Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 140

<sup>2</sup> Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Alvabet, 2002), hal.3

(BMI).<sup>3</sup> Setelah berdiri Bank Muamalat, kemudian disusul oleh Bank IFI dan Bank Syariah Mandiri (1999) yang kemudian terus berkembang pesat hingga sekarang. Hal ini bisa kita lihat melalui jumlah asset Bank Umum Syariah yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Untuk melihat statistik pertumbuhan total asset Bank Umum Syariah di Indonesia selama Januari 2015 sampai Agustus 2017 secara terperinci dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

**Grafik 1.1**  
**Pertumbuhan Total Asset Bank Umum Syariah di Indonesia**  
**Tahun 2015-2017**  
**(dalam Jutaan Rupiah)**



Sumber: Diambil dan diolah dari situs resmi Bank Indonesia ([www.bi.co.id](http://www.bi.co.id))

<sup>3</sup> Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syari'ah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), hal. 31

Berdasarkan grafik 1.1 terlihat bahwa PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya dibandingkan bank-bank syariah lainnya. Pada bulan Januari 2015 jumlah asset PT Bank Syariah Mandiri sebesar Rp. 66,23 T, pada bulan Desember 2014 sebesar Rp. 70,79 T dan terus mengalami peningkatan hingga pada bulan Desember 2015 sebesar Rp. 78,83 T, pada bulan Januari 2017 sebesar Rp. 79,27 T hingga pada bulan Agustus 2017 mencapai total asset sebesar Rp. 81,79 T. Pada bulan Januari 2015 jumlah asset PT Bank Muamalat Indonesia sebesar Rp. 56,86 T, pada bulan Desember 2015 meningkat sebesar Rp. 57,80 T, akan tetapi setelah itu berfluktuasi dan cenderung mengalami penurunan, hingga pada bulan Januari 2017 sebesar Rp. 53,02 T dan kembali meningkat pada bulan Agustus 2017 sebesar Rp. 58,18 T. Pada bulan Januari 2015 jumlah asset PT Bank BNI Syariah sebesar Rp. 20,24 T, pada bulan Desember 2015 sebesar Rp. 22,99 T dan terus mengalami peningkatan hingga pada bulan Desember 2015 sebesar Rp. 28,31 T, pada bulan Januari 2017 sebesar Rp. 28,75 T dan kembali meningkat hingga pada bulan Agustus 2017 mencapai total asset sebesar Rp. 31,42 T. Pada bulan Januari 2015 jumlah asset PT Bank Mega Syariah sebesar Rp. 6,53 T dan pada bulan-bulan selanjutnya cenderung mengalami penurunan hingga pada bulan Januari 2015 sebesar Rp. 5,41 T, akan tetapi pada bulan Desember 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp. 6,16 T, kembali mengalami penurunan pada bulan Januari 2017 sebesar Rp. 6,05 T setelah itu mengalami kenaikan lagi hingga pada bulan Agustus 2017 sebesar Rp. 6,32 T. PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah menjadi

*market leader* bank syariah di Indonesia karena memiliki asset yang cukup tinggi dan cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya dibandingkan dengan bank syariah lainnya.

PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah mempunyai banyak prestasi yang diraih diantaranya adalah untuk PT Bank Syariah Mandiri memperoleh penghargaan *Indonesia Best Brand Award* lebih dari 5 kali berturut-turut pada tahun 2015, *Best Islamic Retail Bank of Indonesia*, *Best Islamic Trade Fiance Bank*, *Islamic Bank of The Yeas 2016* dari lembaga riset keuangan berbasis di Hongkong dan *Strongest Islamic Retail Bank in Asia-Pacific* pada tahun 2017. Sedangkan PT Bank BNI Syariah berhasil mendapatkan penghargaan *The Most Efficient Bank*, *The Most Reliable Bank*, *The Best Bank in Digital Services*, *The Best Bank in Retail Banking Services* dari *Indonesia Banking Award* dan *Best Syariah 2015* kategori Bank Syariah Aset 10 T pada tahun 2015, *The Winner of Best Banking Brand 2016 for Consumer, Choice, Best Reputation, Most Reliable, Most Efficient and Best Performance Title* dari *Indonesia Best Banking Brand Award 2016*, *Top Bank Award 2017* dari Majalah Businessnews yang bekerjasama dengan *Asia Business Research Centre*.

Penelitian ini menggunakan periode waktu dari tahun 2015-2017. Alasan memilih periode waktu dari tahun 2015-2017 karena data tersebut merupakan data terbaru dan belum diteliti pada penelitian-penelitian sebelumnya, selain itu kriteria sampel yang diteliti pada penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk

mengetahui apakah hasil yang akan diperoleh nantinya dapat mendekati hasil atau berbeda hasil dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Produk-produk bank syariah di Indonesia dibagi menjadi tiga kelompok yakni, produk penyaluran dana, produk penghimpun dana dan produk jasa.<sup>4</sup> Berdasarkan tingkat kepastian dari hasil yang diperolehnya, kontrak bisnis dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu *Natural Uncertainty Contracts* dan *Natural Certainty Contracts*. *Natural Uncertainty Contracts* adalah kontrak dalam bisnis yang tidak memberikan kepastian pendapatan, baik dari segi jumlah maupun waktunya. Sedangkan *Natural Certainty Contracts* adalah kontrak dalam bisnis yang memberikan kepastian pembayaran, baik dari segi jumlah maupun waktu. Keuntungan yang diperoleh bank berdasarkan pada jenis kontrak yang dikehendaki oleh nasabah. Kontrak-kontrak yang termasuk kelompok *Natural Uncertainty Contracts* adalah kontrak mudarabah, musyarakah, musaqah, mukharabah dan lain-lain. Sedangkan kontrak-kontrak yang termasuk kelompok *Natural Certainty Contracts* adalah jual beli, upah-mengupah, sewa-menyewa dan lain-lain.<sup>5</sup>

Jasa-jasa yang ditawarkan bank syariah dikemas dalam produk-produk bank syariah, salah satunya pembiayaan. Pembiayaan adalah penyaluran dalam bentuk barang atau jasa yang dibeli bank untuk nasabahnya. Bank Syariah memiliki beberapa produk pembiayaan yang unggul dan banyak diminati oleh nasabah. Informasi tentang produk pembiayaan yang unggul dan banyak

---

<sup>4</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), hal. 86

<sup>5</sup> Taufik Hidayat, *Buku Pintar Investasi Syariah*, (Jakarta: Mediakita, 2011), hal. 51

diminati oleh nasabah pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Komposisi Pembiayaan yang Diberikan Bank Umum Syariah dan**  
**Unit Usaha Syariah Tahun 2015-2017**  
**(dalam Miliar Rupiah)**

<b>Pembiayaan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
Mudarabah	14.820	15.292	16.059
Musyarakah	60.713	78.421	91.729
Murabahah	122.111	139.536	144.329
Salam	0	0	0
Istishna	770	878	1.060
Ijarah	10.631	9.150	8.931
Qard	3.951	4.731	5.094
<b>Total</b>	<b>212.996</b>	<b>248.008</b>	<b>267.202</b>

*Sumber: Diambil dan diolah dari situs resmi Bank Indonesia (www.bi.co.id)*

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa pembiayaan pada perbankan syariah terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pembiayaan yang paling banyak diminati di perbankan syariah adalah pembiayaan murabahah, musyarakah dan mudarabah. Pembiayaan yang memiliki nilai tertinggi dari beberapa pembiayaan diatas adalah pembiayaan murabahah. Dimana pada tahun 2015 sebesar Rp. 122.111 T, pada tahun 2016 sebesar Rp. 139.536 T naik Rp. 4.793 T pada tahun 2017 menjadi sebesar Rp. 144.329 T. Pembiayaan musyarakah pada tahun 2015 sebesar Rp. 60.713 T, pada tahun 2016 sebesar Rp. 78,421 T naik Rp. 13.308 T pada tahun 2017 menjadi sebesar Rp. 91.729 T. Dan pembiayaan mudarabah pada tahun 2015 sebesar Rp. 14.820 T, pada tahun 2016 sebesar Rp. 15.292 T naik Rp. 767 M pada tahun 2017 menjadi sebesar Rp. 16.059 T. Pembiayaan mudarabah

memiliki nilai yang cukup kecil dibandingkan pembiayaan murabahah dan musyarakah.

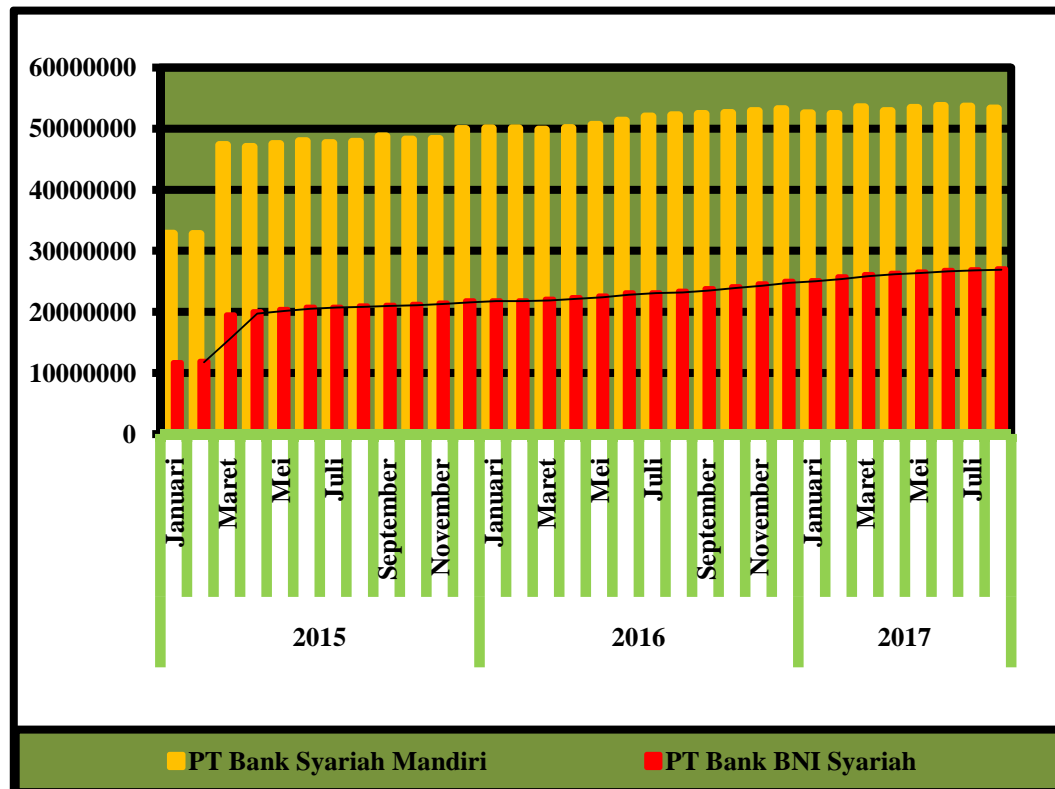
Pembiayaan yang telah disalurkan oleh PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah baik yang melalui prinsip jual beli maupun bagi hasil memiliki dua kemungkinan yakni berpotensi menghasilkan keuntungan dan tidak menghasilkan keuntungan. Pembiayaan murabahah adalah akad jual beli atas barang sebesar harga pokok barang ditambah dengan keuntungan yang disepakati antara pihak bank dengan nasabah. Berdasarkan akad jual beli tersebut bank membeli barang dari pemasok yang dipesan oleh nasabahnya.<sup>6</sup> Keunggulan murabahah yaitu sistem jual beli, dimana pihak karena satu dan lain hal, tidak bisa membeli langsung barang yang diperlukannya dari pihak penjual, sehingga ia memerlukan perantara untuk membeli dan mendapatkannya. Si perantara biasanya menaikkan harga sekian persen dari harga aslinya. Pembiayaan murabahah merupakan salah satu bentuk pembiayaan yang paling dominan diterapkan dalam praktik perbankan syariah. Dominasi pembiayaan murabahah menunjukkan bahwa pembiayaan tersebut mempunyai keuntungan bagi bank. Keuntungan yang diperoleh bank bersifat pasti baik jumlah dan waktu penerimaannya. Keuntungan yang diperoleh bank dari pembiayaan murabahah akan mempengaruhi laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah. Berikut ini adalah grafik pembiayaan murabahah PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah periode 2015-2017:

---

<sup>6</sup> Muhammad, *Model-Model Akad Pembiayaan di Bank Syari'ah (Panduan Teknis Pembuatan Akad/Perjanjian Pada Bank Syariah)*, (Yogyakarta: UII Press, 2009), hal. 57



**Grafik 1.2**  
**Pembiayaan Murabahah PT Bank Syariah Mandiri dan**  
**PT Bank BNI Syariah Tahun 2015-2017**  
**(dalam Jutaan Rupiah)**



*Sumber: Diambil dan diolah dari situs resmi Bank Indonesia ([www.bi.co.id](http://www.bi.co.id))*

Berdasarkan dari grafik 1.2 diatas, dapat diketahui fluktuasi pembiayaan murabahah dari PT Bank Syariah Mandiri dengan PT Bank BNI Syariah nampak berbeda disetiap bulannya, mulai dari tahun 2015 hingga tahun 2017. Untuk PT Bank Syariah Mandiri perkembangan pembiayaan murabahah terbesar di tahun 2015 terjadi pada bulan Desember sebesar Rp. 53,30 T, sedangkan yang terendah terjadi pada bulan Februari sebesar Rp. 32,74 T. Hal ini karena pada bulan Februari masih termasuk dalam permulaan dalam pembukuan sehingga pendapatan masih rendah. Pada tahun 2016 pembiayaan murabahah terbesar di bulan Desember sebesar Rp. 53,20 T, sedangkan yang

terendah terjadi pada bulan Maret sebesar Rp. 49,85 T. Pada tahun 2017 pembiayaan murabahah terbesar di bulan Juni sebesar Rp. 53,95 T, sedangkan yang terendah terjadi pada bulan Februari sebesar Rp. 52,37 T. Pada bulan pertama menunjukkan pembiayaan murabahah yang rendah akan tetapi terus mengalami peningkatan pada bulan berikutnya. Pembiayaan murabahah terbesar selama tiga tahun terjadi pada tahun 2017 di bulan Juni sebesar Rp. 53,69 T. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan pembiayaan murabahah cukup berhasil.

Sedangkan pada PT Bank BNI Syariah perkembangan pembiayaan murabahah terbesar di tahun 2015 terjadi pada bulan Desember sebesar Rp. 21,77 T, sedangkan yang terendah terjadi pada bulan Januari sebesar Rp. 11,66 T. Hal ini karena pada bulan Januari merupakan permulaan dalam pembukuan sehingga pendapatan masih rendah. Pada tahun 2016 pembiayaan murabahah terbesar di bulan Desember sebesar Rp. 24,98 T, sedangkan yang terendah terjadi pada bulan Januari sebesar Rp. 21,78 T. Pada tahun 2017 pembiayaan murabahah terbesar di bulan Agustus sebesar Rp. 27,00 T, sedangkan yang terendah terjadi pada bulan Januari sebesar Rp. 25,09 T. Pada bulan pertama menunjukkan pembiayaan murabahah yang rendah akan tetapi terus mengalami peningkatan pada bulan berikutnya. Pembiayaan murabahah terbesar selama tiga tahun terjadi pada tahun 2017 di bulan Desember sebesar Rp. 27,00 T. Jika dilihat dari laporan keuangan, alasan kenaikan pembiayaan murabahah pada bulan Januari 2015 hingga bulan Agustus 2017 dapat terjadi karena

pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan investasi jangka pendek dan jenis pembiayaan ini sering diminati banyak masyarakat.

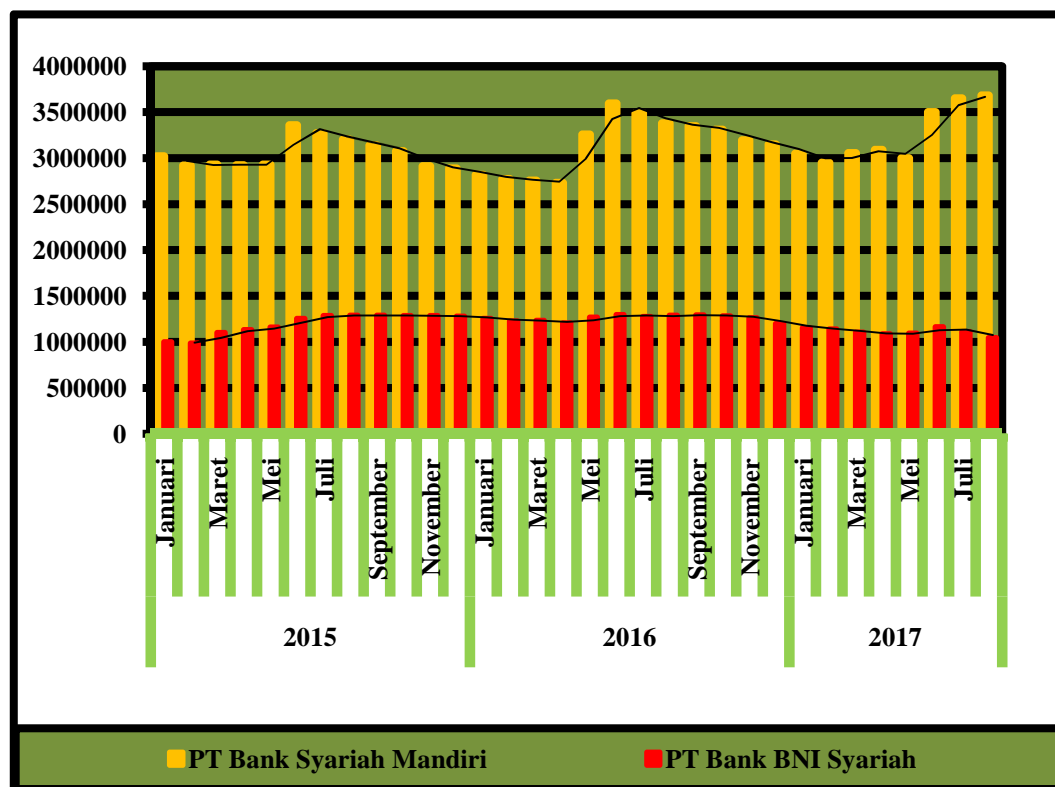
Sistem yang diterapkan oleh bank syariah untuk menghindari sistem bunga adalah dengan cara menerapkan sistem bagi hasil. Bagi hasil merupakan suatu mekanisme yang dilakukan oleh bank Islam (*mudharib*) dalam upaya memperoleh hasil dan membagikannya kembali kepada para pemilik dana (*shahibul maal*) sesuai kontrak disepakati bersama pada awal kontrak (akad) antara nasabah dengan bank Islam.<sup>7</sup> Dalam pembiayaan bagi hasil terdapat pembiayaan mudarabah yaitu kerjasama antara dua pihak atau lebih dimana salah satu pihak menyediakan seluruh dana atau modal, sementara pihak lain mengelola modal dan hasil usaha tersebut dibagi menurut kesepakatan diawal, akad ini dinamakan akad mudarabah. Pendapatan yang telah diterima oleh bank dari bagi hasil dengan nasabah akan mempengaruhi besarnya laba bank. Pembiayaan mudarabah juga memiliki kemungkinan tidak menghasilkan keuntungan, hal ini dikarenakan setiap dana yang disalurkan oleh bank yang berupa pembiayaan bagi hasil tidak selalu mengalami keberhasilan dan mendatangkan keuntungan sesuai dengan harapan diawal. Bank akan mengalami kerugian ketika dana yang disalurkan kepada nasabah tidak mendatangkan pendapatan atau mengalami kebangkrutan. Pihak bank harus menanggung kerugian selama kebangkrutan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor murni seperti tingginya biaya bahan baku dan selama kerugian disebabkan oleh pihak pengelola, maka kerugian tersebut akan ditanggung oleh

---

<sup>7</sup> Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 800

pengelola dan pihak bank tidak mendapatkan keuntungan dari kerjasama tersebut. Kerugian yang dialami oleh bank akan berpengaruh terhadap perubahan aset dan laba bersih PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah. Berikut ini adalah grafik pembiayaan mudarabah PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah periode 2015-2017.

**Grafik 1.3**  
**Pembiayaan Mudarabah PT Bank Syariah Mandiri**  
**dan PT Bank BNI Syariah Tahun 2015-2017**  
**(dalam Jutaan Rupiah)**



*Sumber: Diambil dan diolah dari situs resmi Bank Indonesia ([www.bi.co.id](http://www.bi.co.id))*

Berdasarkan dari grafik 1.3 diatas, dapat diketahui fluktuasi pembiayaan mudarabah dari PT Bank Syariah Mandiri dengan PT Bank BNI Syariah nampak berbeda disetiap bulannya, mulai dari tahun 2015 hingga tahun 2017. Untuk PT Bank Syariah Mandiri perkembangan pembiayaan mudarabah

terbesar di tahun 2015 terjadi pada bulan Juni sebesar Rp. 3,35 T, sedangkan yang terendah terjadi pada bulan Desember sebesar Rp. 2,88 T. Pada tahun 2016 pembiayaan mudarabah terbesar di bulan Juni sebesar Rp. 3,59 T, sedangkan yang terendah terjadi pada bulan April sebesar Rp. 2,73 T. Pada tahun 2017 pembiayaan mudarabah terbesar di bulan Agustus sebesar Rp. 3,68 T, sedangkan yang terendah terjadi pada bulan Februari sebesar Rp. 2,94 T. Pada bulan pertama menunjukkan pembiayaan mudarabah yang rendah akan tetapi terus mengalami peningkatan pada bulan berikutnya. Pembiayaan mudarabah terbesar selama tiga tahun terjadi pada tahun 2017 di bulan Agustus sebesar Rp. 3,68 T.

Sedangkan pada PT Bank BNI Syariah perkembangan pembiayaan mudarabah terbesar di tahun 2015 terjadi pada bulan Agustus sebesar Rp. 1,28 T, sedangkan yang terendah terjadi pada bulan Februari sebesar Rp. 986 M. Pada tahun 2016 pembiayaan mudarabah terbesar di bulan Juni sebesar Rp. 1,29 T, sedangkan yang terendah terjadi pada bulan April sebesar Rp. 1,20 T. Pada tahun 2017 pembiayaan mudarabah terbesar di bulan Juni sebesar Rp. 1,16 T, sedangkan yang terendah terjadi pada bulan April sebesar Rp. 1,08 T. Pada bulan pertama menunjukkan pembiayaan mudarabah yang rendah akan tetapi terus mengalami peningkatan pada bulan berikutnya. Pembiayaan mudarabah terbesar selama tiga tahun terjadi pada tahun 2016 di bulan Juni sebesar Rp. 1,29 T. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan nasabah dan kemampuan dalam bagi hasil mudarabah cukup berhasil. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pembiayaan mudarabah

tersebut karena return dan persentase bagi hasil yang tinggi dapat menurunkan pendapatan mudarabah karena adanya pengembalian pinjaman yang terkadang sering terjadi keterlambatan pengembalian (kredit macet) sehingga di bulan sebelumnya terjadi penurunan pendapatan dan bulan berikutnya terjadi kenaikan akibat ditangguhkan. Sedangkan adanya kenaikan pendapatan tersebut di akibatkan pendapatan piutang bagi hasil pendapatan mudarabah disalurkan untuk setiap tahunnya mengalami kenaikan dan kenaikan tersebut kisaran kenaikan bagi hasilnya berbeda-beda.

Pembiayaan yang berpotensi menghasilkan keuntungan dan tidak menghasilkan keuntungan akan berpengaruh terhadap tingkat laba bersih yang diperoleh bank. Pembiayaan yang mengalami kemacetan atau mengalami kerugian akan mengakibatkan laba bersih bank mengalami penurunan. Laba bersih akan mengalami peningkatan ketika pembiayaan-pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi. Tinggi rendahnya laba yang diperoleh bank syariah tergantung pada tingkat pendapatan yang diperoleh bank dari pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat. Tinggi rendahnya pembiayaan-pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank akan berpengaruh pada besarnya tingkat pendapatan yang diperoleh bank, semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima oleh bank. Pendapatan yang meningkat akan berpengaruh pada tingkat laba bersih dan profitabilitas bank. Profitabilitas suatu bank akan semakin membaik jika bank memperoleh pendapatan yang tinggi dari pembiayaan-pembiayaan yang telah disalurkan kepada nasabah.

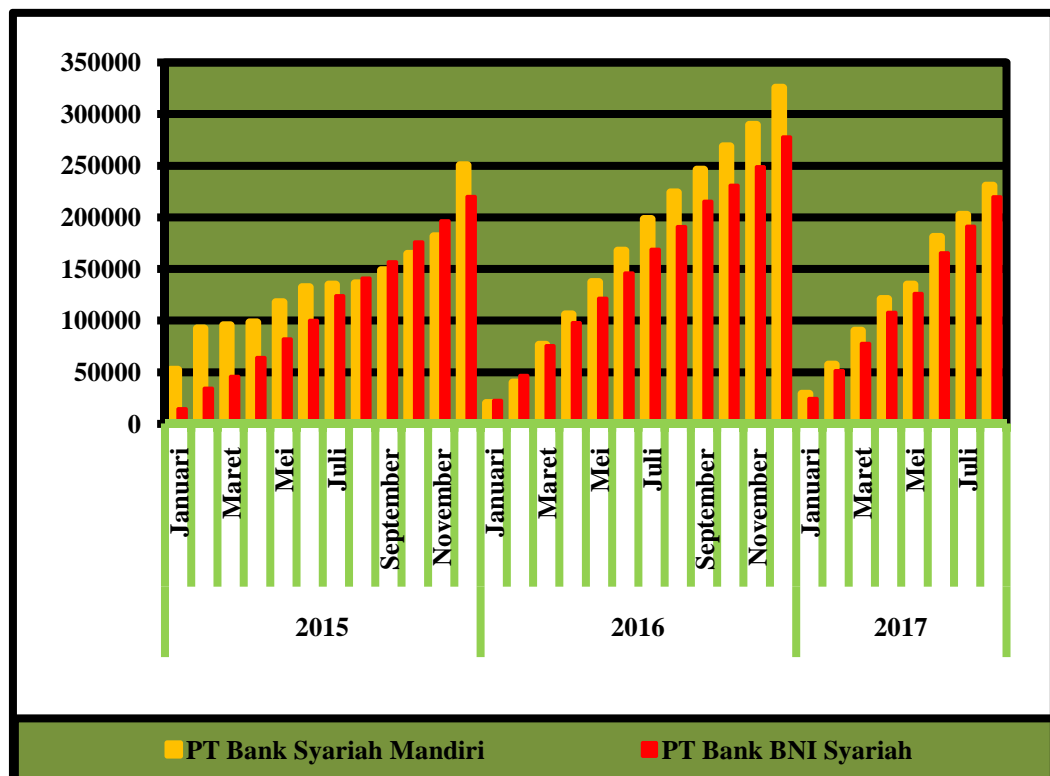
Profitabilitas bank syariah semakin membaik dengan diperolehnya pendapatan dari pembiayaan-pembiayaan yang telah tersalurkan, oleh karena itu menjadi kewajiban dan tanggung jawab pihak manajemen bank syariah untuk mengelola dananya secara efisien agar laba bersih yang diperoleh semakin meningkat setiap tahunnya.

Dalam penelitian ini laba bersih juga dapat dipengaruhi oleh pembiayaan-pembiayaan pada bank syariah. Jika kualitas manajemen pada bank syariah baik, maka perolehan laba bersih pada setiap pembiayaan tersebut akan mengalami peningkatan yang mana juga mempengaruhi kelangsungan hidup bank yang akan berjalan baik pula. Dengan demikian diharapkan bank syariah akan mampu melakukan ekspansi sehingga usaha bank syariah akan lebih terjamin serta meratanya tingkat pembiayaan yang diperoleh setiap produk dengan perbandingan tidak terlalu jauh akan membuat posisi bank lebih stabil dan mengoptimalkan peraih laba, walaupun ada satu produk yang sekiranya bermasalah dan menimbulkan risiko, tetapi risiko itu tentunya tidak secara signifikan mempengaruhi usaha bank dalam menghasilkan laba karena masih terantisipasi oleh pembiayaan produk-produk lainnya.

Melihat fenomena yang terjadi diatas pada bank syariah, maka penelitian ini memberikan solusi untuk meningkatkan laba bersih dengan cara meningkatkan penyaluran kepada masyarakat atas pembiayaan-pembiayaan yang diberikan oleh setiap bank syariah dan memberikan suatu informasi yang terjadi pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah secara realita.

Adapun grafik laba bersih PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah adalah sebagai berikut:

**Grafik 1.4**  
**Laba Bersih PT Bank Syariah Mandiri dan**  
**PT Bank BNI Syariah Tahun 2015-2017**  
**(dalam Jutaan Rupiah)**



Sumber: Diambil dan diolah dari situs resmi Bank Indonesia ([www.bi.co.id](http://www.bi.co.id))

Berdasarkan dari grafik 1.4 diatas, dapat diketahui fluktuasi laba bersih dari PT Bank Syariah Mandiri dengan PT Bank BNI Syariah nampak berbeda disetiap bulannya, mulai dari tahun 2015 hingga tahun 2017. Untuk PT Bank Syariah Mandiri laba bersih terbesar di tahun 2015 terjadi pada bulan Desember sebesar Rp. 250,370 M, sedangkan yang terendah terjadi pada bulan Januari sebesar Rp. 52,46 M. Pada tahun 2016 laba bersih terbesar di bulan Desember sebesar Rp. 325,41 M, hal ini menunjukkan kenaikan yang sangat



signifikan, karena pada bulan sebelumnya menunjukkan nilai laba bersih yang rendah. Sedangkan laba bersih terendah terjadi pada bulan Januari sebesar Rp. 20,04 M. Pada tahun 2017 laba bersih terbesar di bulan Agustus sebesar Rp. 230,49 M, sedangkan yang terendah terjadi pada bulan Januari sebesar Rp. 29,10 M. Laba bersih terbesar selama tiga tahun terjadi pada tahun 2017 di bulan Desember sebesar Rp. 325,41 M.

Sedangkan pada PT Bank BNI Syariah laba bersih terbesar di tahun 2015 terjadi pada bulan Desember sebesar Rp. 219,66 M, sedangkan yang terendah terjadi pada bulan Januari sebesar Rp. 14,37 M. Pada tahun 2016 laba bersih terbesar di bulan Desember sebesar Rp. 277,37 M, sedangkan laba bersih terendah terjadi pada bulan Januari sebesar Rp. 22,28 M. Pada tahun 2017 laba bersih terbesar di bulan Agustus sebesar Rp. 219,48 M, sedangkan yang terendah terjadi pada bulan Januari sebesar Rp. 24,06 M. Laba bersih terbesar selama tiga tahun terjadi pada tahun 2017 di bulan Desember sebesar Rp. 277,37 M. Pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah pada beberapa bulan tertentu mengalami penurunan laba bersih akan tetapi di bulan selanjutnya mampu mendorong kembali nilai laba bersihnya secara konsisten. Ini sudah cukup membuktikan bahwa usaha yang dilakukan oleh pihak manajemen semakin membaik.

Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan tersebut diharapkan dapat berpengaruh positif terhadap pencapaian keuntungan/laba. Keuntungan ini tidak lain merupakan tingkat profitabilitas yang dicapai perbankan dalam kurun waktu tertentu. Dalam perbankan tingkat profit ditunjukkan dengan semakin

meningkatnya jumlah pendapatan yang diperoleh oleh bank. Namun, tidak selamanya bank akan terus mengalami keuntungan/laba yang terus meningkat. Ada kalanya pada kurun waktu tertentu bank akan mengalami laba yang menurun. Seperti yang terjadi pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah diatas, dimana laba yang diperoleh bank tidak stabil atau adanya fluktuasi yang berubah-ubah.

Dari paparan diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan menuangkannya kedalam bentuk skripsi dengan judul: **“Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Mudarabah Terhadap Laba Bersih Pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah Periode 2015-2017.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan penjelasan tentang kemungkinan-kemungkinan cakupan yang dapat muncul dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada terkait dengan pengaruh pembiayaan murabahah dan pembiayaan mudarabah terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah periode 2015-2017. Hal tersebut dikarenakan tinggi rendahnya pembiayaan murabahah dan pembiayaan mudarabah dapat mempengaruhi tingkat besar kecilnya laba bersih yang diperoleh pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah periode 2015-2017.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah periode 2015-2017?
2. Apakah pembiayaan mudarabah berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah periode 2015-2017?
3. Apakah pembiayaan murabahah dan pembiayaan mudarabah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah periode 2015-2017?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, tujuan yang hendak dan ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh signifikan pembiayaan murabahah terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah periode 2015-2017.
2. Untuk menguji pengaruh signifikan pembiayaan mudarabah terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah periode 2015-2017.

3. Untuk menguji pembiayaan murabahah dan pembiayaan mudarabah secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah periode 2015-2017.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau nilai guna, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan fenomena yang diangkat adalah sebagai berikut:

### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan acuan secara teoritis serta menambah khasanah ilmiah terutama di bidang perbankan syariah.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah dalam melakukan pengambilan kebijakan menentukan pembiayaan murabahah dan pembiayaan mudarabah, sehingga dapat meningkatkan laba bersih yang diperoleh.

#### **b. Bagi Akademik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta menambah wawasan dan pengetahuan ataupun bisa digunakan sebagai referensi

terutama bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang khususnya jurusan Perbankan Syariah.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat bagi investor sebagai informasi maupun sebagai acuan dalam pengambilan keputusan berinvestasi di PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan/referensi ataupun perbandingan dalam melakukan penelitian berikutnya yang akan meneliti dalam bidang perbankan syariah, terutama yang berkaitan dengan pembiayaan murabahah dan pembiayaan mudarabah terhadap laba bersih yang diperoleh PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup**

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Mudarabah yang mempengaruhi Laba Bersih PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah periode 2015-2017 dengan indikator sebagai berikut:

- a. Pembiayaan Murabahah, indikator yang digunakan adalah data Pembiayaan Murabahah pada laporan keuangan bulanan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah periode 2015-2017 di web resmi Bank Indonesia.

- b. Pembiayaan Mudarabah, indikator yang digunakan adalah data Pembiayaan Mudarabah pada laporan bulanan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah 2015-2017 di web resmi Bank Indonesia.
- c. Laba Bersih, indikator yang digunakan adalah data Laba Bersih pada laporan bulanan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah periode 2015-2017 di web resmi Bank Indonesia.

## 2. Keterbatasan Penelitian

- a. Penelitian ini hanya terbatas pada dua objek reserve yaitu PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah yang merupakan Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi di Indonesia.
- b. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan bulanan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah yang dimulai dari Januari 2015 sampai Agustus 2017.
- c. Penelitian ini berfokus pada variabel bebas ( $X_1$ ) dan variabel terikat ( $Y$ ). Dimana variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pembiayaan Murabahah ( $X_1$ ) dan Pembiayaan Mudarabah ( $X_2$ ) sedangkan variabel terikatnya Laba Bersih ( $Y$ ).

## G. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan konseptual dalam penelitian ini mencakup:

#### a. Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan biaya.<sup>8</sup>

Pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah.<sup>9</sup>

Murabahah berasal dari kata *al-ribh* atau *al-rabhi* yang memiliki arti kelebihan atau pertambahan dalam perdagangan. Dengan kata lain, *al-ribh* tersebut diartikan sebagai keuntungan, laba dan faedah.<sup>10</sup> Dalam konteks mu'amalah, kata murabahah biasanya diartikan sebagai jual beli yang dilakukan dengan menambah harga awal. Pembiayaan murabahah adalah perjanjian jual-beli antara bank dan nasabah dimana bank syariah membeli barang yang diperlukan oleh nasabah dan kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin atau keuntungan yang disepakati antara bank syariah dan nasabah.<sup>11</sup>

#### b. Pembiayaan Mudarabah

Pembiayaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan biaya.<sup>12</sup>

Pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan

---

<sup>8</sup> Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Yoshiko Press, 2006), hal. 147

<sup>9</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: AMPYKPN, 2005), hal. 304

<sup>10</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hal. 463

<sup>11</sup> M. Nadrattuzaman Hosen dan AM. Hasan Ali, *Kamus Populer Keuangan dan Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah, 2007), hal. 57

<sup>12</sup> Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar...*, hal. 147

oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah.<sup>13</sup> Mudarabah berasal dari bahasa Arab yang diambil dari kata *dharab* yang bermakna memukul, bergerak, pergi, mewajibkan, mengambil bagian dan berpartisipasi.<sup>14</sup> Mudarabah adalah suatu bentuk kerjasama antara orang yang memberi modal dan orang lain yang menjalankannya. Dengan kata lain seseorang memberikan harta kepada orang lain untuk diperdagangkan dengan perjanjian pelaksana mendapat sebagian jumlah tertentu dari labanya.<sup>15</sup> Pembiayaan mudarabah adalah akad kerjasama antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lain (*mudharib*) menjadi pengelola, dimana keuntungan usaha dibagi dalam bentuk prosentase (*nisbah*) sesuai kesepakatan, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola, apabila kerugian itu diakibatkan oleh kelalaian si pengelola maka si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.<sup>16</sup>

### c. Laba bersih

Laba adalah selisih lebih antara harga penjualan yang lebih besar dan harga pembelian atau biaya produksi.<sup>17</sup> Bersih adalah tidak ada kotoran.<sup>18</sup>

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya

---

<sup>13</sup> Muhammad, *Manajemen Bank...*, hal. 304

<sup>14</sup> Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003), hal. 1205-1206

<sup>15</sup> M. Abdul Mujieb, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 1994), hal. 214

<sup>16</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hal. 90

<sup>17</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 619

<sup>18</sup> Ernawati Waridah dan Suzana, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar, Mahasiswa & Umum*, (Bandung: Ruang Kata, 2014), hal. 82



untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi.<sup>19</sup>

2. Penegasan operasional dalam penelitian ini mencakup:

Penegasan operasional merupakan definisi dari variabel secara operasional, secara riil dan secara nyata dalam lingkup objek penelitian atau objek yang diteliti. Secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk menguji adanya pengaruh pembiayaan murabahah dan pembiayaan mudarabah terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah periode 2015-2017.

## H. Sistematika Skripsi

Sistematika pembahasan merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan-urutan sistematis dari isi sebuah karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan ini dibagi dalam tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir, untuk lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Bagian Awal** yang berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

**Bagian Utama (Inti)** yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi dalam sub-sub bab.

---

<sup>19</sup> Assegaf Ibrahim Abdulah, *Kamus Akuntansi Edisi Kedua*, (Jakarta: PT Mario Grafika, 1993), hal. 289

Bab I Pendahuluan yang memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini, dalam bab ini didalamnya menyajikan beberapa unsur yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, Penegasan Istilah dan Sistematika Skripsi.

Bab II Landasan Teori, dalam bab ini diuraikan teori dan konsep yang berisi pembahasan mengenai Pembiayaan Pada Bank Syariah, Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudarabah, Laba Bersih, Bank Syariah, Kajian Penelitian Terdahulu, Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian, dalam bab ini terdiri dari Pendekatan dan Jenis Penelitian, Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian, Sumber Data, Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian, dalam bab ini berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, dalam bab ini berisi pembahasan mengenai temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI Penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

**Bagian Akhir** yang merupakan bagian akhir dalam skripsi yang memuat uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.